ISEJ Indonesian Science Education Journal

ISEJ: Indonesian Science Education Journal
ISSN: 2716-3350
Vol. 1, No. 3, September 2020, Hal 210-215

Potensi Hutan Mangrove Sebagai Ekowisata Bagi Masyarakat Pesisir Bengkulu

Anike Riana[1], Dinsi Okta Pianti[2], Rizka Ramadhila[3], Yokos Pranata[4] Penggi Rangga Nata[5]

[1,2,3,4,5] *Program Studi Ilmu Pengetahuan Alam, Institut Agama Islam Negeri Bengkulu*

e-mail:
[1] anikeriana99@gmail.com,
[2] densi2020bkl@gmail.com
[3.] ramadhilarizka7@gmail.com
[4.] yokospranta02@gmail.com
5. penggi.rangga2019@gmail.com

Abstrak.
Taman Wisata Mangrove Bhadrika Kota Bengkulu terletak di Provinsi Bengkulu, Indonesia. Tepatnya di Jl. Jenggalu No.1 Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu, yang terletak di wilayah pesisir memiliki potensi ekowisata yang besar terutama ekosistem mangrovenya. Meskipun memiliki banyak potensi sumberdaya wisata namun belum diteliti lebih lanjut dari aspek-aspek yang mendukung daerah ini untuk dikembangkan menjadi objek wisata mangrove, sehingga data dan informasinya masih bersifat umum. Oleh karena itu, perlu dilakukannya penelitian yang bertujuan untuk mengetahui potensi dan daya tarik wisata mangrove yang ada di Taman Wisata Mangrove Bhadrika bagi masyarakat pesisir Bengkulu serta menghitung nilai keindahan dari potensi tersebut sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang mendukung kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2020, metode pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan (obsevation) dan wawancara secara langsung dengan responden untuk memberikan penilaian terhadap keindahan potensi wisata. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif dan scenic beauty estimation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi dan daya tarik objek wisata mangrove di Jalan Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu adalah ekosistem mangrove, aliran sungai mangrove, muara sungai dan pantai panjang Bengkulu. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah fotografi (photography antara lain kursi gantung dan jembatan yang terbuat dari kayu dengan latar belakang pemandangan hutan mangrove), wisata area Outbond, dan terdapat juga taman bermain buat anak-anak berupa taman rumah hobbit, kolam air mancur, serta permainan anak lainnya seperti plosotan, gua-gua, rumah pohon, ada Fasilitas musholla dan toilet dan jika lapar juga tersedia makanan dan minuman Indonesian Food seperti : Es Kelapa Muda, Es Teh, Sate, dan Tongseng. dan lain-lain. sehingga Potensi dan daya tarik wisata mangrove Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu sudah cukup baik dan memiliki potensi wisata yang berpotensi mendorong perekonomian masyarakat bengkulu khususnya dalam wilayah pesisir pantai panjang Bengkulu.

Kata kunci: mangrove, potensi wisata

Abstract
The Bhadrika Mangrove Tourism Park in Bengkulu City is located in Bengkulu Province, Indonesia. Precisely on Jl. Jenggalu No.1 Lingkar Barat Gading Cempaka Bengkulu City, which is located in a coastal area has great ecotourism potential, especially its mangrove ecosystem. Even though it has a lot of potential for tourism resources, it has not been further researched regarding the aspects that support this area to be developed into a mangrove tourism object, so the data and information are still general in nature. Therefore, it is necessary to conduct research that aims to determine the potential and tourist attraction of mangroves in the Bhadrika Mangrove Tourism Park for Bengkulu coastal communities and to calculate the beauty value of this potential so that it can be developed into a tourist area that supports natural preservation and improves the welfare of its people. The research was conducted in July-August 2020, the data collection method was carried out by direct observation in the field (obsevation) and direct interviews with respondents to provide an assessment of the beauty of tourism potential. Data analysis was performed using descriptive methods and scenic beauty estimation. The results showed that the potential and attractiveness of mangrove tourism objects on Jalan Jenggalu, West Lingkar Gading Cempaka, Bengkulu City were mangrove ecosystems, mangrove river flows, river estuaries and Bengkulu long coast. Activities that can be done are photography (photography, including hanging chairs and bridges made of wood with a backdrop of mangrove forest views), tours of the Outbound area, and there is also a playground for children in the form of a hobbit house garden, a fountain, and games. Other children such as plosotan, caves, tree houses, there are prayer room and toilet facilities and if hungry there is also food and drink Indonesian Food such as: Es Kelapa Muda, Es Tea, Satay, and Tongseng. and others. so that the potential and tourist attraction of mangrove Jenggalu, West Ring, Gading Cempaka, Bengkulu City is good enough and has tourism potential that has the potential to boost the economy of the Bengkulu community, especially in the long coastal area of Bengkulu.

Keywords: Mangrove forest, Bengkulu tourism potential

PENDAHULUAN

Hutan mangrove merupakan komunitas vegetasi pantai tropis dan subtropis yang didominasi oleh beberapa jenis mangrove yang mampu tumbuh dan berkembang pada daerah pasang surut pantai berlumpur (Bengen 2001). Hutan mangrove memiliki berbagai fungsi dan manfaat yang berperan penting dalam kehidupan manusia, baik secara ekologi, sosial, maupun ekonomi.

Berdasarkan hasil studi yang dilakukan oleh Fakultas Kehutanan IPB bekerjasama dengan Direktorat Jendral Rehabilitasi Lahan dan Perhutanan Sosial pada tahun 1999, luas mangrove di Indonesia diperkirakan sekitar 9,2 juta ha yang terdiri atas 3,7 juta ha di dalam kawasan hutan dan 5,5 juta ha di luar kawasan hutan. Selanjutnya dilaporkan bahwa saat ini sekitar 43% (1,6 juta ha) mangrove di kawasan hutan dan 67% (3,7 juta ha) mangrove di luar kawasan hutan sedang mengalami kerusakan akibat eksploitasi yang kurang terkendali, konversi ke bentuk pemanfaatan lain, pencemaran, bencana alam, dan lain-lain (Kusmana, 2008).

Ekosistem Mangrove memiliki fungsi yang sangat kompleks dari segi fisik, ekologi, ekonomi dan sosial budaya antara lain fungsi fisik sebagai peredam gelombang laut, angin badai, penahan lumpur, penjerat sedimen dan pelindung pantai dari proses abrasi; fungsi ekologi sebagai penghasil detritus, tempat pemijahan (spawning grounds), tempat pengasuhan (nursery grounds) dan tempat mencari makan (feeding grounds) bagi biota laut tertentu; fungsi ekonomi berpotensi sebagai tempat rekreasi dan mata pencarihan bagi masyarakat sekitar; sedangkan fungsi sosial-budaya sebagai areal pengembangan budaya, konservasi dan pendidikan (Kusmana, 2012).

Hasil penelitian Muhaerin (2008) tentang kajian sumber daya ekosistem mangrove untuk prngelolaan ekowisata di estuari Perancak Jembrana Bali, di dapatkan bahwa Strategi alternatif pengelolaan ekowisata mangrove yang diprioritaskan di kawasan Estuari Perancak adalah: membuat dan mengaplikasikan sistem pemantauan dan evaluasi yang melibatkan para pemangku kepentingan dalam perlindungan ekosistem mangrove, membangun komitmen dan kesadaran semua pihak dalam pengendalian pencemaran lingkungan, meningkatkan usaha pengelolaan ekosistem mangrove melalui kegiatan ekowisata.

Mengingat pentingnya hutan mangrove bagi keberlangsungan hidup manusia serta mencegah meluasnya kerusakan hutan mangrove, sudah sewajarnya diperlukan suatu perencanaan pengelolaan yang mempertimbangkan keberlanjutan atau kelestariannya. Segala potensi yang ada, baik berupa produk dan jasa lingkungan, harus digali seluas-luasnya secara bijaksana dan terencana untuk memberikan manfaat pada manusia dan pembangunan.

Ekowisata adalah suatu bentuk perjalanan wisata ke area alami yang dilakukan dengan tujuan mengkonservasi lingkungan dan melestarikan kehidupan dan kesejahteraan penduduk setempat. Semula ekowisata dilakukan oleh wisatawan pecinta alam yang menginginkan di daerah tujuan wisata tetap utuh dan lestari, di samping budaya dan kesejahteraan masyarakatnya tetap terjaga. (Anonim, 2000).

Ekowisata merupakan salah satu pendekatan untuk mewujudkan pembangunan wilayah pesisir yang berkelanjutan. Menurut Hadinoto (1996), dan ekowisata adalah suatu bentuk kegiatan pariwisata yang memanfaatkan keaslian lingkungan alam, dimana terjadi interaksi antara lingkungan alam dan aktivitas rekreasi, konservasi dan pengembangan, serta antara penduduk dan wisatawan. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekowisata mengintegrasikan kegiatan pariwisata, konservasi, dan pemberdayaan masyarakat lokal, sehingga masyarakat setempat dapat ikut serta menikmati keuntungan dari kegiatan wisata tersebut melalui pengembangan potensi- potensi lokal yang dimiliki.

Taman wisata mangrove di Jalan Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu ini memiliki potensi wisata yang besar terutama ekowisata baik berupa pantai atau ekosistem mangrove. Meskipun Daerah jenggalu memiliki banyak potensi sumberdaya wisata namun belum diteliti lebih lanjut dari aspek- aspek yang mendukung daerah ini untuk dikembangkan menjadi objek wisata mangrove, sehingga data dan informasinya masih bersifat subjektif. Oleh karena itu perlu dilakukannya penelitian mengenai potensi wisata mangrove di Jenggalu sehingga dapat dikembangkan menjadi kawasan wisata yang mendukung kelestarian alam dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

METODOLOGI

Penelitian ini dilakukan di daerah Taman Wisata Mangrove Bhadrika, Jl. Jenggalu No.1, Lingkar Barat, Kec. Gading Cempaka, Kota Bengkulu. Pada bulan Juli-Agustus Tahun 2020. Penelitian Objek pada penelitian ini adalah potensi ekowisata di taman wisata bhadrika Jenggalu Bengkulu. Alat yang digunakan adalah: 1) Identifikasi objek wisata menggunakan kamera, binokuler, alat tulis dan buku pedoman lapangan. 2) Pengumpulan data pengunjung, masyarakat dan stakeholders menggunakan panduan pertanyaan dan kamera, Data diperoleh memalui metode pengamatan langsung di lapangan dan wawancara.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

1. Potensi dan Daya Tarik Wisata

Potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang terdapat di sebuah daerah tertentu yang bisa dikembangkan menjadi atraksi wisata. Dengan kata lain, potensi wisata adalah berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu tempat dan dapat dikembangkan menjadi suatu atraksi wisata (tourist attraction) yang dimanfaatkan untuk kepentingan ekonomi dengan tetap memperhatikan aspek-aspek lainnya (Pendit, 2003).

Berdasarkan hasil observasi di lapangan potensi wisata yang terdapat di taman wisata bhadrika jenggalu Bengkulu adalah potensi tegakan mangrove, wisata air, pantai. Tegakan mangrove yang terdapat di Desa Merak Belantung dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran kepada pelajar dan mahasiswa untuk lebih mengenal alam dan meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup.

Tabel 1

Jenis Mangrove Yang Terdapat Di Taman Wisata Bhadrika Jenggalu

Famili	Spesies	Nama lokal	Kelompok
Avicenniaceae	Avicennia alba	Api-api	Utama
Combretaceae	Lumnitzera racemosa	Mangadai	Penunjang
Euphorbiaceae	Excoecaria agallocha	Buta-buta	Penunjang
Myrsinaceae	Aegiceras corniculatum	Teruntum	Penunjang
Rhizophoraceae	Bruguiera cylindrica	Tanjung putih	Utama

PEMBAHASAN

Berdasarkan data tabel 1 di atas dari 5 spesies mangrove yang ditemui di taman wisata bhadirika jenggalu bengkulu, 2 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam

kelompok mangrove utama, terbagi ke dalam 2 famili yaitu : famili Avicenniaceae dan Rhizophoraceae. Kemudian 3 diantaranya merupakan jenis mangrove yang temasuk ke dalam kelompok mangrove penunjang, terbagi ke dalam famili yaitu; famili Myrsinaceae, Euphorbiaceae, Combretaceae.

Ekosistem mangrove merupakan salah satu potensi wisata di taman wisata bhadrika jenggalu bengkulu. Salah satu cara untuk menikmatinya adalah dengan berjalan menyusuri hutan mangrove. Berjalan di tengah hutan mangrove dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan mengenai jenis-jenis spesies mangrove dan ciri-ciri khasnya. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya ekosistem mangrove.

Kegiatan yang dapat dilakukan adalah fotografi (photography antara lain kursi gantung dan jembatan yang terbuat dari kayu dengan latar belakang pemandangan hutan mangrove), wisata area Outbond, dan terdapat juga taman bermain buat anak-anak berupa taman rumah hobbit, kolam air mancur, serta permainan anak lainnya seperti plosotan, gua-gua, rumah pohon, ada Fasilitas musholla dan toilet dan jika lapar juga tersedia makanan dan minuman *Indonesian Food* seperti **:** Es Kelapa Muda**,** Es Teh**,** Sate**,** dan Tongseng. dan lain-lain. sehingga Potensi dan daya tarik wisata mangrove Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu sudah cukup baik dan memiliki potensi wisata yang berpotensi mendorong perekonomian masyarakat bengkulu khususnya dalam wilayah pesisir pantai panjang Bengkulu.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Taman wisata mangrove di Jalan Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu ini memiliki potensi wisata yang besar terutama ekowisata baik berupa pantai atau ekosistem mangrove. Dari 5 spesies mangrove yang ditemui di taman wisata bhadirika jenggalu bengkulu, 2 diantaranya merupakan jenis mangrove yang termasuk ke dalam kelompok mangrove utama, terbagi ke dalam 2 famili yaitu : famili Avicenniaceae dan Rhizophoraceae. Kemudian 3 diantaranya merupakan jenis mangrove yang temasuk ke dalam kelompok mangrove penunjang, terbagi ke dalam famili yaitu; famili Myrsinaceae, Euphorbiaceae, Combretaceae. Dan Kegiatan yang dapat dilakukan adalah berburu kuliner khas bengkulu fotografi (photography antara lain kursi gantung dan jembatan yang terbuat dari kayu dengan latar belakang pemandangan hutan mangrove), wisata area Outbond, dan terdapat juga taman bermain buat anak-anak berupa taman rumah hobbit, kolam air mancur, serta permainan anak lainnya seperti plosotan, gua-gua, rumah pohon dan lain-lain. Potensi dan daya tarik wisata mangrove Jenggalu Lingkar Barat Gading Cempaka Kota Bengkulu sudah cukup baik dan memiliki potensi

wisata yang mendongkrak ekonomi masyarakat sekitar pantai panjang bengkulu dilihat dari respon positif masyarakat yang sangat menikmati dan antusias dalam berwisata magrove yang cukup ramai terutama pada saat hari libur tiba.

REFERENSI

Fahrian, H. H., Putro, S. P., & Muhammad, F. (2015). Potensi Ekowisata di Kawasan Mangrove, Desa Mororejo, Kabupaten Kendal. *Biosaintifika: Journal of Biology & Biology Education*, *7*(2).

Hijriati, E., & Mardiana, R. (2014). Pengaruh ekowisata berbasis masyarakat terhadap perubahan kondisi ekologi, sosial dan ekonomi di Kampung Batusuhunan, Sukabumi. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, *2*(3), 146-159.

Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, *2*(1), 11-18.

Mulyadi, E., Hendriyanto, O., & Fitriani, N. (2010). Konservasi hutan mangrove sebagai ekowisata. *Jurnal Ilmiah Teknik Lingkungan*, *2*(1), 11-18.

Pramudji. 2001. *Ekosistem hutan mangrove dan peranannya sebagai habitat berbagai fauna aquatik.* Vol. 26. No. 4

Putra, A. C. (2014). *Strategi pengembangan ekowisata melalui kajian ekosistem mangrove di pulau pramuka kepulauan seribu* (Doctoral dissertation, Program Pascasarjana UNDIP).

Umam, K., Sudiyarto, S., & Winarno, S. T. (2016). Strategi pengembangan ekowisata mangrove Wonorejo Surabaya. *AGRARIS: Journal of Agribusiness and Rural Development Research*, *1*(1), 38-42.

Wahyuni, S., Sulardiono, B., & Hendrarto, B. (2015). Strategi pengembangan ekowisata Mangrove Wonorejo, Kecamatan Rungkut Surabaya. *Management of Aquatic Resources Journal*, *4*(4), 66-70.

Wardhani, M. K. (2011). Kawasan konservasi mangrove: suatu potensi ekowisata. *Jurnal Kelautan: Indonesian Journal of Marine Science and Technology*, *4*(1), 60-76.